

Perubahan Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi)

Dwinanto Priyo Susetyo¹, Deri Firmansyah², dan Anis Siti Aisah³

^{1,3} Jurusan Akuntansi STIE Pasim Sukabumi

² Jurusan Manajemen STIE Pasim Sukabumi

email : ¹dwinanto@stiepasim.ac.id, ²deri@stiepasim.ac.id, ³anissitiaisyah538@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.5, No.1, Januari 2021
Halaman : 208 – 219

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Biaya Operasional; Jumlah
Penjualan; dan Laba Bersih

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangerang Selatan –
Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

sekuritas@unpam.ac.id

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi dan menguji kembali perubahan Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan terhadap Laba Bersih Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi sebelum dan pada masa *pandemic Coronavirus Deseas (COVID-19)*. Rancangan penelitian menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi menggunakan seluruh laporan laba rugi, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan laba rugi selama 42 periode pelaporan. Teknik pengumpulan data diperoleh secara sekunder. Metode analisis data digunakan uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, regresi linear berganda dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19 setiap adanya perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi.

This research was conducted to verify and re-examine changes in Operational Costs and Total Sales to Net Profits at PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi before and during the Coronavirus Deseas (COVID-19) pandemic. The research design used the ex-post facto method. The population uses the entire income statement, the sample used is the financial statement of income for 42 reporting periods. Data collection techniques were obtained secondary. The data analysis method used is the classical assumption test, analysis of the coefficient of determination, multiple linear regression and to test the hypothesis the t-test and F-test were used. The results showed that before and during the occurrence of COVID-19, any changes in operating costs and total sales simultaneously had a positive effect and significant to net income at PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi.



A. PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, ditambah dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin menyentuh berbagai pelosok seakan-akan dunia menjadi sempit, ditandai dengan terjadinya revolusi industri 4.0 (*IR 4.0*), menimbulkan terjadinya perubahan besar-besaran (*era disruption*) pada berbagai aktivitas manusia dalam melayani dirinya maupun dalam melayani orang lain dengan mampu menciptakan produk-produk yang relevan sesuai kebutuhan saat ini yang didukung penggunaan teknologi yang canggih dan strategi pemasaran yang tepat. Hal tersebut tentunya diperlukan demi tercapainya tujuan jangka panjang individu maupun perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Sehingga strategi yang unggul dan relevan dengan market saat ini perlu ditemukan yang didukung dengan keputusan-keputusan yang tepat oleh manajemen, mengelola dan mengaplikasikannya dengan baik demi terciptanya perkembangan dan pertumbuhan perusahaan secara terus-menerus ditengah ketatnya persaingan tersebut. Alasan dasar didirikannya dari setiap perusahaan merujuk pada visi dan misinya dengan berbeda tujuan, namun demikian tujuan utamanya adalah untuk mencapai keberhasilan baik secara finansial maupun non finansial yaitu keuntungan, pelayanan yang berkualitas dan tingkat kepuasan yang terus meningkat, terutama bagaimana dengan sugala sumber daya yang ada dapat diupayakan agar laba maksimal dapat diperoleh perusahaan.

Laba merupakan satu tujuan akhir dari berbagai perencanaan dan kebijakan yang dilakukan setiap perusahaan dan sebagai komitmen dasar perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan. Setiap kejadian ekonomi erat kaitannya dengan transaksi yang menghasilkan penerimaan dan pengeluaran merupakan faktor penyebab dari timbulnya laba atau rugi. Laba bersih adalah laba selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan (Hery, 2016:77). Tinggi rendahnya laba suatu perusahaan tergantung pada perkembangan, sehingga semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin bertambah luas cakupan dalam menjalankan kegiatannya.

Biaya operasional dan jumlah pengguna produk atau jasa berhubungan erat dengan pendapatan suatu perusahaan dapat mencerminkan tinggi rendahnya laba bersih yang diperoleh. Biaya operasional sangat diperlukan untuk mendukung dan menjamin kelancaran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Biaya operasional yang dimaksud terdiri dari biaya-biaya yang diperlukan berhubungan aktivitas pemasaran dan nilai ekonomis dari asset yang digunakan dalam menghasilkan dan menjual produk seperti biaya penjualan dan administrasi, iklan, penyusutan, pemeliharaan dan reparasi (Murhadi, 2017:37). Jumlah pengeluaran biaya operasional yang dikeluarkan suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktivitas dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar atau pengguna, sehingga semakin banyak permintaan pasar atau pengguna yang dapat terpenuhi maka dapat mendorong pada peningkatan jumlah penjualan.

Jumlah penjualan produk atau jasa adalah jumlah konsumen yang bersedia menggunakan dan memanfaatkan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dalam upaya memenuhi kebutuhannya dengan mengorbankan sejumlah sumber daya untuk mendapatkannya. Jumlah penjualan produk atau jasa adalah suatu indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjual sejumlah produk maupun jasa yang banyak digunakan oleh market (Daryanto, 2016:187).

Laba bersih dapat dikatakan sebagai ringkasan aktivitas perusahaan secara kuantitatif dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan pada setiap situasi dan kondisi lingkungan pasar. Menggunakan biaya operasional secara efektif dan efisien namun dapat memperoleh jumlah pemasukan yang besar merupakan konsep dan strategi kebanyakan perusahaan di berbagai sektor, termasuk perusahaan yang ada di Sukabumi, salah satunya adalah PT. Nuansa Ilham Prima.



PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi merupakan perusahaan yang memiliki komitmen menyediakan pelayanan di bidang jasa yakni jasa transportasi. Sama halnya dengan perusahaan lain, tujuan utama PT. Nuansa Ilham Prima adalah diakui pasar, jasa yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, memperoleh pendapatan hingga keuntungan yang besar. Naik turunnya keuntungan bersih dapat dipengaruhi oleh biaya operasional dan jumlah jumlah penjualan selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Tabel 1
Data Laporan Biaya Operasional, Jumlah Penjualan Jasa Transportasi dan Laba Bersih Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi Periode Januari 2017 – Juni 2020

Tahun/Bulan	Biaya Operasional	Jumlah Penjualan	Laba Bersih	
2017	Jan - Jun	1.005.205.000	3.266.230.000	2.776.369.000
	Jul - Des	1.030.346.000	3.067.200.000	2.503.734.000
2018	Jan - Jun	1.304.02.000	3.751.900.000	2.507.808.000
	Jul - Des	1.358.106.000	3.505.850.000	2.547.744.000
2019	Jan - Jun	1.428.078.000	3.635.550.000	2.549.472.000
	Jul - Des	1.403.043.000	3.326.920.000	2.514.507.000
2020	Jan - Jun	920.131.535	1.874.524.999	1.391.821.222

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi (2020)

Tabel 1, memperlihatkan kenaikan dan penurunan penurunan yang dinilai masih dalam kondisi yang wajar dari biaya operasional dan jumlah penjualan yang diikuti oleh kenaikan dan penurunan laba bersih dari tahun 2017 hingga akhir tahun 2019 atau pada saat sebelum merebaknya wabah COVID-19. Pada semester pertama tahun 2020, terlihat adanya perubahan yang signifikan dari jumlah biaya operasional, jumlah penjualan, dan perolehan laba bersihnya, dimana perubahan tersebut menunjukkan penurunan yang drastis dari periode tahun sebelumnya. Kondisi ini terjadi karena pada waktu tersebut mulai merebaknya wabah pandemic COVID-19 yang yang berimplikasi pada ketidakpastian aktivitas bisnis berbagai sektor hingga diterapkannya kebijakan pemerintah mengenai pungucian perbatasan wilayah "semi lockdown" yang dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Mulyiddin, 2020).

Pelaksanaan PSBB didasarkan pada penerbitan Peraturan Pemerintah Indonesia, (2020), Nomor 21/PP/Tahun 2020, Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditandatangani Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020. Pungucian wilayah, PBB termasuk pembatasan sosial (*social distancing*) mewajibkan adanya pembatasan kegiatan dan *stay at home* dan *Work Form Home (WFH)*, adanya larangan bagi warga Negara/masyarakat untuk berpergian dan harus menghindari kerumunan orang. Sehingga hal ini sangat melumpuhkan PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi yang bergerak pada sektor bisnis jasa transportasi dan selama 2 bulan tersebut tidak dapat menjalankan operasionalnya yang berimplikasi perubahan sampai pada tidak adanya pendapatan dari penjualan jasa dan mengakibatkan penurunan bahkan kerugian bersih (*net loss*) selama bulan Maret dan April 2020.

Dilakukannya penelitian ini diawali dengan dasar adanya ketertarikan untuk memverifikasi dan menguji kembali pengaruh perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Temuan menunjukkan bahwa secara eksternal fenomena masa COVID-19 dapat mempengaruhi operasional perusahaan secara keseluruhan, yang berimplikasi pada penurunan perolehan laba bersih perusahaan. Sehingga kondisi ini dipandang menarik bagi penulis untuk mengetahui faktor-faktor internal dari persepektif kuantitatif yang dapat mempengaruhi naik turunnya perolehan laba bersih, diantaranya dari faktor perubahan jumlah biaya operasional dan jumlah penjualan PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi.



B. KAJIAN LITERATUR

Biaya Operasional

Jumlah total biaya yang dikeluarkan yang berkaitan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selain aktivitas produksi berikut biaya penjualan dan administrasi umum di dalamnya (Margaretha, 2011:24).

Sedangkan menurut Syahrul & Nizar dalam Rossalina (2017), biaya operasional sebagai akumulasi pengeluaran biaya yang terjadi di suatu perusahaan sebagai akibat dari adanya aktivitas dan tidak administratif dan pemasaran. Dikebanyakan literature ada juga yang menyebutnya *non manufacturing expense* yang merupakan biaya yang sudah dianggarkan dan sudah jelas diperuntukkannya setiap periode, bukan dengan produk melainkan sebagai akibat dari adanya aktivitas dan tidak administrasi dan pemasaran yang merupakan biaya yang sudah dianggarkan untuk setiap periode berhubungan dengan waktu dan sudah jelas diperuntukkannya, artinya biaya tersebut tidak berhubungan dengan produk. Biaya tersebut yakni biaya penjualan dan proses administrasi umum.

Sesuai dengan indikator di atas, dapat diformulasikan:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Sehingga, Perolehan laba bersih dapat mengalami peningkatan seandainya perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya. Begitu pula sebaliknya, jika penggunaan biaya terjadi secara berlebihan dapat menyebabkan laba bersih menjadi lebih sedikit (Jusuf, 2008:35). Hal tersebut sesuai dengan hasil yang dilakukan Suhayati & Aripin (2019), diketahui biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Jumlah Penjualan

Jumlah penjualan adalah akumulasi banyaknya jumlah penjualan selama periode tertentu yang dapat diperoleh atau akan diperoleh suatu perusahaan (Aliminsyah & Padi, 2003:126).

Sementara menurut Daryanto (2011:187), Jumlah penjualan produk atau jasa adalah suatu indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjual sejumlah produk maupun jasa yang banyak digunakan oleh market.

Formula total penjualan adalah :

$$\text{Jumlah Penjualan} = \text{Harga jual per unit} \times \text{Total unit yang dijual}$$

Peningkatan labar bersih tergantung pada perilaku maupun perubahan jumlah penjualan barang atau jasa, karena jika seluruh biaya yang dikeluarkan lebih rendah daripada barang atau jasa mampu terjual maka akan mendatangkan laba, sehingga tinggi rendahnya laba dipengaruhi oleh jumlah penjualan yang merupakan salah satu faktor paling penting berhubungan dengan pemasaran (Rahardjo, 2010:33).

Laba Bersih

Setiap kejadian ekonomi erat kaitannya dengan transaksi yang menghasilkan penerimaan dan pengeluaran merupakan faktor penyebab dari timbulnya laba atau rugi. Laba timbul jika selama periode tertentu hasil perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah pengeluaran menunjukkan jumlah selisih yang positif (Hery, 2016:80).

Sedangkan menurut Nasution & Marlina (2015:4), laba bersih adalah Nilai akhir dari sejumlah laba yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu setelah pajak mengurangnya. Sehingga laba bersih adalah sejumlah keuntungan yang dimiliki sebelum pajak dikurangkan pajak penghasilan (Simamora dalam Hery, 2016:80), maka digunakan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$



Keterangan:

Laba Sebelum Pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut dari dimensi konsep diketahui bahwa biaya operasional dan jumlah penjualan menunjukkan proposisi hubungan sebab akibat, yang menempatkan setiap perubahan perilaku biaya dan perubahan jumlah penjualan akan mengakibatkan perubahan laba bersih. Sesuai dengan hasil penelitian Efilia (2016), menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan yang tinggi antara jumlah penjualan dengan biaya operasional. Agar dapat mendatangkan laba bersih sesuai dengan yang diharapkan demi tercapainya keberhasilan dan perkembangan usaha, maka dipandang perlu bagi perusahaan untuk selalu memberikan fokus perhatian terhadap penerimaan jumlah penjualan dan jumlah pengeluaran pada setiap berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan upaya sistematis tentang bagaimana data didapatkan yang memenuhi tujuan dan kegunaan yang relevan dilakukan peneliti dengan menggunakan cara yang logis dan ilmiah (Sugiyono, 2019:2). Rancangan penelitian digunakan penelitian *expost facto*.

Salah satu bagian dari penelitian *expost facto* adalah penelitian korelasi, yang mencari keberadaan hubungan atau pengaruh antara variabel dan tingkat hubungan variabel tersebut yang digambarkan melalui koefisien korelasi.

PT. Ilham Prima Sukabumi adalah subjek dalam penelitian ini dan laporan keuangan PT. Ilham Prima Sukabumi sebagai objek dalam penelitian ini.

Pada penelitian, ada tiga variabel yang hendak diteliti yakni laba bersih sebagai variabel responsif, sedangkan variabel prediktornya adalah biaya operasional dan jumlah penjualan.

Populasi menggunakan seluruh laporan keuangan PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi periode 2017 sampai dengan bulan Juni 2020 atau sebanyak 42 data sampel laporan keuangan, lebih spesifik berupa laporan keuangan laba rugi berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data didapatkan tidak secara langsung namun berdasarkan sumber utama yang sudah terdokumentasikan dijadikan sebagai acuan. Data sekunder bersumber pada catatan atau laporan keuangan perusahaan bersangkutan (Sekaran & Roger, 2017:66).

Metode analisis digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), dan analisis statistic (uji t dan uji F).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian digunakan data laporan keuangan PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi, yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan.

Metode analisis data untuk pra syarat data digunakan uji asumsi klasik dengan tujuan bahwa agar data yang diperoleh memenuhi asumsi dan nantinya memberikan hasil interpretasi yang bias. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian yang telah dilakukan



menunjukkan bahwa data terbebas dan memenuhi asumsi klasik sehingga layak dipergunakan untuk pengujian dan analisis data pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk memprediksikan seperti apa perubahan atau respon dari variabel dependen, seandainya variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2017:275).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
- a = Koefisien konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- X₁ = Biaya Operasional
- X₂ = Jumlah Penjualan
- ε = Error, variabel gangguan

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	3.476E+7	2.913E+7		1.193	.240
	Biaya Operasional	-.067	.296	-.033	-.225	.823
	Jumlah Penjualan	.709	.109	.940	6.500	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari tabel 2 dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 3,476E+7 + (-0,067) X_1 + 0,709 X_2$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai 3,476E+7 adalah konstanta, artinya jika biaya operasional (X₁) dan jumlah penjualan (X₂) tidak mengalami perubahan, maka jumlah laba bersih (Y) = 3,476E+7.
2. Nilai b₁ arah merupakan koefisien regresi biaya operasional (X₁) adalah sebesar -0,067 menunjukkan tanda negatif, memiliki arti jika variabel biaya operasional naik Rp.1,- maka akan mengakibatkan laba bersih turun Rp.0,067.
3. Nilai b₂ merupakan arah koefisien regresi jumlah penjualan (X₂) adalah sebesar 0,709 menunjukkan tanda positif, memiliki arti jika jumlah penjualan naik Rp.1,- maka akan mengakibatkan jumlah laba bersih naik Rp.0,709.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Seberapa besar kontribusi atau peranan biaya operasional (X₁) dan Jumlah Penjualan (X₂) terhadap laba bersih (Y), dapat dilihat dari nilai R-Squared (R²) :

$$KD = R^2 \times 100\%$$



Tabel 3
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.821	57778597.778

a. Predictors: (Constant), Jumlah Penjualan, Biaya Operasional

Diketahui besarnya nilai *R-Square* (R^2) = 0,830 atau 83,0%. Maksudnya bahwa biaya operasional (X_1) dan jumlah penjualan (X_2) secara simultan berkontribusi memberikan pengaruh 83,0% terhadap perubahan laba bersih (Y) pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi, sementara 17,0% adalah sisanya dipengaruhi variabel bebas lain diluar variabel biaya operasional dan jumlah penjualan.

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh kedua jenis variabel bebas yakni X_1 dan X_2 terhadap variabel tidak bebas (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

Uji t Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Tabel 4
Hasil Uji t Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.873E+7	4.085E+7		1.683	.100
	Biaya Operasional	1.645	.193	.803	8.527	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Nilai memiliki signifikansi dari biaya operasional sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < \alpha$) dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan $n - k$, maka diperoleh $8,527 > 2,023$ dengan tingkat signifikansi 0,05 telah membuktikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maksudnya ditemukan ada pengaruh signifikan biaya operasional terhadap laba bersih.

Uji t Pengaruh Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih

Tabel 5
Hasil Uji t Pengaruh Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.300E+7	2.773E+7		1.190	.241
	Jumlah Penjualan	.687	.049	.911	13.946	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Nilai signifikansi jumlah penjualan = $0,000 < 0,05$, dengan $\alpha = 0,05$, dan atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan $42 - k$ ($42 - 3$), nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 8,527 dan nilai t_{tabel} 2,023, maka



diperoleh $13,946 > 2,023$, telah membuktikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Memiliki arti terdapat pengaruh signifikan jumlah penjualan terhadap laba bersih.

Uji F

Pengaruh Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih

Tabel 6
Hasil Uji F Pengaruh Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.340E+17	2	3.170E+17	94.963	.000 ^b
	Residual	1.302E+17	39	3.338E+15		
	Total	7.642E+17	41			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Jumlah Penjualan, Biaya Operasional

Dari tabel 6, diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan df (n_1) = 42 - 1 dan df (n_2) = 42 - 3. Diperoleh nilai $F_{hitung} = 94,963$ dan nilai $F_{tabel} 2,85$. Sehingga $94,963 > 2,85$, terbukti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Memiliki arti secara berdamaan terdapat pengaruh signifikan antara biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perubahan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai biaya operasional adalah -0,067 menunjukkan tanda negatif, artinya jika biaya operasional naik Rp.1,- maka akan berakibat naiknya jumlah laba bersih Rp.-0,067 atau laba bersih turun sebesar Rp.0,067, Begitu pula sebaliknya, jika variabel biaya operasional berubah yaitu terjadi penurunan sebesar Rp.-1, maka akan berimplikasi pada perubahan jumlah laba bersih naik Rp.+0,067 atau dengan kata lain laba bersih naik sebesar Rp.0,067. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas dan efisiensi penggunaan biaya operasional yang digunakan maka dapat mempengaruhi tinggi rendahnya perolehan laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi.

Hasil uji t, biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi, hal tersebut dapat diketahui dari nilai t_{tabel} (2,023) dan t_{hitung} biaya operasional (8,527), dimana ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($8,527 > 2,023$), selain itu diketahui nilai sig < α atau (0,000 < 0,05), membuktikan H_0 ditolak (H_1 diterima) maknanya adalah biaya operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi sebelum terjadinya COVID-19 dimana jumlah pengguna jasa transportasi PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi meningkat selalu diikuti dengan peningkatan biaya operasional yang berimplikasi pada peningkatan laba bersihnya, sehingga sehingga secara normatif dan konseptual bahwa laba bersih jumlah aktivitas yang dilakukan pada operasional perusahaan. Demikian juga pada masa terjadinya COVID-19 dimana laba bersih mengalami penurunan bahkan tidak memperoleh laba, karena berkurangnya atau bahkan tidak ada aktivitas operasional sebagai dasar adanya pemasukan yang akan akhirnya akan menjadi laba bersih. Kondisi pasar setiap saat bisa berubah menimbulkan risiko yang tidak terlihat dan tersimpan ketidakpastian, besarnya laba tidak lain adalah refleksi dari dikeluarkannya sejumlah biaya atas dasar intensitas pemasaran pada setiap kondisi dimana laba diperhitungkan dalam periode tersebut (Mujiatun & Handayani, 2018). Dengan demikian



pada kasus ini, sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19 menunjukkan bahwa perubahan biaya operasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Sukabumi. Hasil ini memperkuat penelitian Suhayati & Aripin (2019), bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya bahwa hasil ini telah menjawab fenomena yang menjadi dasar permasalahan pada penelitian ini.

2. Pengaruh Perubahan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih

Nilai koefisien regresi jumlah penjualan adalah 0,709, tanda positif, maknanya jika jumlah penjualan naik Rp.1,- maka akan berakibat naiknya jumlah laba bersih Rp.0,709. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah penjualan berubah yaitu turun Rp.1,- maka akan berimplikasi pada perubahan jumlah laba bersih yaitu turun Rp.0,709. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya jumlah penjualan maka dapat mempengaruhi laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Sehingga perusahaan senantiasa harus meningkatkan jumlah penjualan setinggi-tingginya untuk dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi yang tentunya dengan asumsi bahwa perusahaan harus mampu menekan faktor lain yang dapat mengurangi jumlah laba bersih.

Hasil uji t, jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi, hal tersebut dapat diperoleh dari nilai t_{tabel} (2,023) dan t_{hitung} jumlah penjualan (13,946), dimana ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($13,946 > 2,023$), selain itu diketahui nilai $sig < \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$), terbukti H_0 ditolak (H_1 diterima) maknanya adalah jumlah penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi sebelum terjadinya COVID-19 dimana jumlah pengguna jasa transportasi yaitu PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi meningkat, maka jumlah penjualan akan meningkat yang berimplikasi pada peningkatan laba bersihnya. Sehingga pada masa terjadinya COVID-19 dimana laba bersih mengalami penurunan bahkan tidak memperoleh laba, karena berkurangnya atau bahkan tidak ada pendapatan dari jumlah penjualan. Adanya pergerakan yang searah dari perubahan jumlah penjualan akan memberikan dampak berubahnya laba, demikian bisa terjadi pada setiap kondisi maksimal tidaknya pendapatan yang masuk akan terus menunjang upaya mendatangkan laba (Pasca, 2019). Dengan demikian pada kasus ini, sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19 menunjukkan bahwa perubahan jumlah penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Hasil ini memperkuat hasil penelitian Murni et al., (2018), bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Artinya bahwa hasil ini telah menjawab yang menjadi dasar permasalahan pada penelitian ini.

3. Pengaruh Perubahan Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih

Dari hasil uji F, diketahui perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi, hal tersebut dapat diketahui dari nilai F_{tabel} (2,85) dan F_{hitung} (94,963), dimana ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau ($94,963 > 2,85$) selain itu diketahui nilai $sig < \alpha$, atau ($0,000 < 0,05$), telah terbukti H_0 ditolak (H_1, H_2 & H_3 diterima). Memiliki arti secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Serta kontribusi pengaruh perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi sebesar 0,830 atau sebesar 83,0%, sementara 17,0% adalah sisanya dipengaruhi variabel bebas lain diluar variabel biaya operasional dan jumlah penjualan.

Sesuai dengan hasil tersebut, maka pada kasus ini sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19, dimana laba bersih mengalami penurunan bahkan tidak memperoleh laba, karena berkurangnya atau bahkan tidak ada aktivitas operasional sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk operasional yang mengakibatkan penjualan menurun atau bahkan tidak memperoleh pendapatan dari penjualan yang berimplikasi pada laba bersih.



Sehingga pada kasus ini, sebelum dan pada masa COVID-19 menunjukkan setiap adanya perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Pada masa jauh sebelum merebaknya COVID-19 dan tidak terpikirkan sebelumnya oleh semua aktor yang terlibat dalam bisnis transportasi menjadikan sektor ini sebagai bisnis yang menarik karena banyak orang yang bebas bepergian kemana saja menuju tempat liburan, destinasi wisata, dan melakukan perjalanan lainnya dengan memanfaatkan jasa transportasi, sehingga mampu mendatangkan keuntungan yang besar bagi Nusansa Ilham Prima meskipun faktor pendukung terpenuhinya permintaan dan penggunaan jasa harus diikuti dengan input biaya besar juga. Demikian kondisi itu berbanding terbalik dari sisi situasi dan keadaan dimana pasca COVID-19 orang-orang tidak lagi berani banyak keluar rumah apa lagi untuk melakukan perjalanan jauh dengan memanfaatkan transportasi umum menyusul berlakunya peraturan penguncian wilayah sebagai bentuk kepatuhan dan integrasi pihak masyarakat, sektor bisnis dengan pemerintah terkait dengan perilaku penjagaan kesehatan demi tidak terjadinya ketidakpastian dan kepanikan sektor bisnis yang berkepanjangan. Perilaku pencegahan kesehatan dan mengikuti aturan penguncian wilayah ini dapat membantu perusahaan transportasi dan pariwisata untuk secara lebih efektif mengatasi dampak negatif dari kepanikan pada bisnis secara lebih cepat, meskipun secara linear pada kondisi ini tidak terjadi biaya untuk operasional yang berakibat tidak timbulnya pendapatan dan laba (Chua et al., 2020). Jelas kondisi seperti ini akan berimplikasi berkurang hingga tidak adanya pemasukan bagi Nuansa Ilham Prima karena memang tidak adanya aktivitas pemenuhan pelayanan transportasi hingga tidak memerlukan biaya untuk mendukung aktivitas tersebut. Seberapa besar laba dapat diterima merupakan refleksi dari dikeluarkannya biaya dan adanya tingkat kepuasan atau tidak atas pendapatan dari penjualan (Mujiatun & Handayani, 2018). Tidak dikeluarkannya biaya jelas dalam kondisi ini berimplikasi pada tidak diperolehnya laba. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Anjani (2016), menunjukkan bahwa pendapatan usaha yang dihasilkan dari hasil penjualan produk atau jasa dengan mengeluarkan biaya operasional berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba bersih perusahaan di sektor transportasi. Artinya bahwa hasil ini telah menjawab fenomena-fenomena yang diajukan sebagai dasar permasalahan pada penelitian ini.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian telah menjawab hipotesis yang diajukan dan fenomena-fenomena yang diajukan sebagai dasar permasalahan pada penelitian ini,. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19 perubahan biaya operasional secara parsial berpengaruh secara positif terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Bersarnya kontribusi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 0,645 atau 64,5%, sementara 35,5% adalah sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
2. Bahwa sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19 perubahan jumlah penjualan secara parsial berpengaruh secara positif terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Bersarnya kontribusi pengaruh jumlah penjualan terhadap laba bersih sebesar 0,829 atau 82,9%, sementara 17,1% lagi sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar biaya operasional dan jumlah penjualan.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19 bahwa perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi. Bersarnya kontribusi pengaruh biaya operasional dan jumlah penjualan secara bersama-sama terhadap laba bersih sebesar 0,830 atau 83,0%, sedangkan 17,0% lagi dipengaruhi variabel lain diluar biaya operasional dan jumlah penjualan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah, & Padji. (2003). *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.
- Anjani, R. E. (2016). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). *Jurnal Akuntansi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung*.
- Chua, B.-L., Al-Ansi, A., Lee, M. J., & Han, H. (2020). Tourists' outbound travel behavior in the aftermath of the COVID-19: role of corporate social responsibility, response effort, and health prevention. *Journal of Sustainable Tourism*, 1–28. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1849236>
- Daryanto. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa ; Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa.
- Efilia, M. (2016). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang*.
- Hery, H. (2016). *Akuntansi Jasa 1 & 2*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah, Nomor 21/PP/2020. Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Berlaku 31 Maret 2020*. LN.2020/NO.91, TLN NO.6487, JDIH.SETNEG.GO.ID : 5 HLM. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>
- Jusuf, J. (2008). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margaretha. (2011). *Analisis Keekonomian Proyek. Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mujiatun, S., & Handayani, S. (2018). Effect Of Operational Cost And Operational Revenue On Return On Asset Of SHARIA BANKING: Case Study On Sharia Business Division Of PT.Bank Sumut. *International Journal Of Scientific & Technology Research. IJSTR. ISSN 2277-8616, 7(7), 223–227*. <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/Effect-Of-Operational-Cost-And-Operational-Revenue-On-Return-On-Asset-Of-Sharia-Banking-Case-Study-On-Sharia-Business-Division-Of-Ptbank-Sumut.pdf>
- Mulyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning. Volume IV No. 2 – Juni 2020. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia., IV, 240–152*.
- Murhadi, W. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, P. P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderating. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Journal of Accounting, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang, 1–19*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+biaya+operasional+dan+jumlah+penjualan+terhadap+laba+bersih&btnG=
- Nasution, F. R., & Marlina, L. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *E-Journal*.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849. e-ISSN: 2548-1398, 4(9), 163–173*. <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/719/1098>
- Rahardjo, B. (2010). *Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua*. Togyakarta: Gadjah



Mada University Press.

- Rossalina, R. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Volume Pembiayaan Murabahah Dan Bagi Hasil Dpk Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM Fekon Vol. 4 No. 1. Economics Faculty of Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 1487–1500. <https://media.neliti.com/media/publications/123210-ID-analisis-pengaruh-biaya-operasional-volu.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suhayati, E., & Aripin, E. A. (2019). Production Cost and Operating Cost Influence On Net Profit (Survey on Manufacture Company Sector Basic Industry & Chemicals Listed on BEI Period 2015-2018). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia*, 1–12. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2266/13/UNIKOM>
- Syahrul, & Nizar, M. A. (2015). *Kamus Istilah-istilah Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Uma, Sekaran. Roger, B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (6 Buku 2)*. Salemba Empat.

Undang-undang

- Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah, Nomor 21/PP/2020. Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Berlaku 31 Maret 2020*. LN.2020/NO.91, TLN NO.6487, JDIH.SETNEG.GO.ID : 5 HLM. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>

